

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>12</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.<sup>13</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008,) hal. 1

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 19

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hal. 124

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>15</sup> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

## 2. Strategi Pemberitaan

Strategi pemberitaan adalah cara menarik untuk melibatkan siswa dan memancing minat mereka terhadap topik pelajaran sebelum mereka mengikuti pelajaran. Pendekatan pengajaran sesama siswa ini juga akan menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antarsiswa.

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61

<sup>16</sup> Nurhasnawati, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hal. 15

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran strategi pemberitaan adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

- a. Perintahkan siswa untuk membawa artikel, penggalan berita, editorial, dan kartun yang terkait dengan topik pelajaran. Sebagai contoh, seorang guru dapat meminta agar siswa membawa berita Koran atau majalah tentang cuaca, misalnya pembahasan tentang pemanasan global.
- b. Bagilah kelas menjadi sub-sub kelompok dan perintahkan mereka untuk saling berbagi penggalan berita dan pilihlah dua atau tiga yang paling menarik.
- c. Perintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan perintahkan perwakilan dari tiap kelompok untuk berbagi pilihan mereka dengan siswa lain.
- d. Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, dengarkan poin penting yang akan anda bahas dalam kelas dan gunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi.

Adapun kelebihan strategi pemberitaan adalah:<sup>18</sup>

- a. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
- b. Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan,
- c. Pembinaan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kelemahan dari strategi pemberitaan yaitu:<sup>19</sup>

- a. Dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku.
- b. Adanya kemungkinan sulitnya mengontrol kelas sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik dan tertib.
- c. Proses belajar mengajar terkesan didominasi oleh guru dan siswa seakan kurang kreatif.

<sup>17</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: NuSamedia, 2009), hal. 190

<sup>18</sup> Nelma Yanti, *Penerapan Strategi Pemberitaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Siswa Kelas IV SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN Suska Riau, 2015, hal. 16-17

<sup>19</sup> *Ibid.* hal. 17

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha untuk meminimalisir terjadinya kelemahan dari penerapan strategi pemberitaan yaitu:

- a. Masing-masing siswa diminta untuk mengumpulkan artikel, penggalan berita, editorial, dan kartun yang terkait topik pelajaran yang mereka bawa.
- b. Pada saat melakukan diskusi, guru mengontrol siswa apakah siswa bekerja semuanya.
- c. Tunjuk siswa secara acak pada saat mereka mewakili kelompoknya melaporkan hasil diskusi, sehingga mereka akan aktif dalam kelompoknya masing-masing.

### 3. Minat Belajar

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik.<sup>20</sup>

Ada beberapa ciri-ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar yaitu:<sup>21</sup>

- a. Peserta didik menunjukkan gairah yang sangat tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- b. Peserta didik tekun dan ulet dalam melaksanakan aktivitas belajar walaupun dalam waktu yang lama
- c. Peserta didik kreatif, aktif dan produktif dalam melakukan aktivitas belajar
- d. Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas belajar

<sup>20</sup> Abdul Hadis & Nurhayati, *Op.Cit.*, hal. 44

<sup>21</sup> *Ibid.* hal. 44



- e. Peserta didik merasa senang dan aktif dalam belajar
- f. Peserta didik tidak mengenal lelah dan bosan dalam belajar, dan
- g. Aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup dan sebagainya.

Minat belajar peserta didik, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:<sup>22</sup>

- a. Faktor objek belajar
- b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa bosan atau kurang interaktif dalam belajar.
- c. Strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru kurang tepat.
- d. Pendekatan yang digunakan oleh guru belum mencapai taraf baik.
- e. Sikap dan perilaku guru terkadang ada yang terlalu keras sehingga membuat siswa tegang dan sulit menyerap materi yang diberikan dan juga ada guru yang terlalu lembek sehingga kurang dihormati siswa, tampak siswa kurang mendengarkan apa yang disampaikan guru didepan kelas.
- f. Media pembelajaran guru yang kurang menarik, akan lebih baik guru menggunakan media gambar, video dan alat peraga dan lain sebagainya.
- g. Fasilitas pembelajaran
- h. Lingkungan belajar
- i. Suara guru yang kurang besar sehingga siswa yang duduk dibelakang atau siswa yang jaraknya jauh dari guru kurang mendengar apa yang disampaikan guru sehingga akhirnya mereka bosan.

Minat belajar juga dapat diekspresikan dalam bentuk seperti berikut:<sup>23</sup>

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain.
- b. Partisipasi dalam suatu aktivitas belajar seperti, kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya.
- c. Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

<sup>22</sup> *Ibid.* hal. 45

<sup>23</sup> Zalyana, *Op.Cit.*, hal. 145

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Guru di sekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- b. Jangan memaksakan anak didik tunduk pada kemauan guru.
- c. Memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- d. Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.
- e. Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang kontekstual.

Cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:<sup>25</sup>

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia dapat kesuksesan dalam belajar.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.

Di samping itu, bakat peserta didik dapat berpengaruh pada kemampuan numerik, mekanik, berpikir abstrak, relasi ruang (spasial), dan

<sup>24</sup> *Ibid.* hal. 145

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 261-262



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir verbal. Minat seseorang secara vokasional dapat berupa minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik. Minat profesional mencakup minat keilmuan dan sosial. Minat komersial adalah minat yang mengarah pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bisnis. Minat fisik mencakup minat mekanik, minat kegiatan luar, dan minat navigasi (kedirgantaraan atau penerbangan). Bakat dan minat berpengaruh pada prestasi mata pelajaran tertentu. Dalam satu kelas, bakat dan minat peserta didik yang satu berbeda dengan bakat dan minat peserta didik lainnya. Namun, setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai semua metode pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan bakat dan minat masing-masing, prestasi peserta didik pada mata pelajaran tertentu akan berbeda dengan prestasi belajar peserta didik yang lain pada mata pelajaran yang sama. Selain itu, prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang satu bisa berbeda dengan prestasinya pada pelajaran yang lain.<sup>26</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 250

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.<sup>27</sup> Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.<sup>29</sup> Piaget berpendapat bahwa belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.<sup>30</sup> Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.<sup>31</sup> Uno menjelaskan lebih jauh bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan peserta didik dengan didasari perasaan senang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya

<sup>27</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 20

<sup>28</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 20

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 65

<sup>30</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 13

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 231

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 22



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal.

#### 4. Hubungan Strategi Pemberitaan dengan Minat Belajar Siswa

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Strategi pemberitaan adalah cara menarik untuk melibatkan siswa dan memancing minat mereka terhadap topik pelajaran sebelum mereka mengikuti mengikuti pelajaran.<sup>34</sup>

Pendekatan pengajaran sesama siswa ini juga akan menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antarsiswa. Dengan

<sup>33</sup> Hamdani, *Op. Cit.* hal. 19

<sup>34</sup> Melvin L. Silberman, *Op. Cit.* hal. 190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan strategi ini dapat dikembangkan beberapa kecerdasan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Jadi, penggunaan strategi pemberitaan dalam hubungannya dengan minat belajar sangat besar. Strategi ini dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih semangat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial karena strategi ini dapat mengembangkan kecerdasan sehingga mempermudah siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nelma Yanti 2015 yang berjudul “Penerapan Strategi Pemberitaan untuk meningkat Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Siswa Kelas IV SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nelma Yanti adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu sebelum tindakan yaitu 45% dengan kategori “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40% - 55%. Artinya aktivitas belajar siswa sebelum tindakan jauh dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Kemudian setelah menerapkan teknik merujuk gambar siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 70% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56% - 75%. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa semakin meningkat menjadi 80% dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori “Baik” karena berada pada rentang 76% - 100%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan Penerapan Strategi Pemberitaan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi lembaga pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SD Negeri 015 Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nelma Yanti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan strategi pemberitaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Y, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nelma Yanti adalah mengetahui Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 015 Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Elni Rapida pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Strategi Perkumpulan Pengetahuan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok hubungan makanan dengan kesehatan dan alat peredaran darah pada manusia di Kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Elni Rapida adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu sebelum

<sup>35</sup> Nelma Yanti, *Penerapan Strategi Pemberitaan untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat Siswa Kelas IV SDN 015 Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN Suska Riau, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yaitu 47,33% dengan kategori “Kurang Sempurna” karena berada pada rentang 30% - 49%. Artinya aktivitas belajar siswa sebelum tindakan jauh dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Kemudian setelah menerapkan teknik merujuk gambar siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 70,22% dengan kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 70% - 89%. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa semakin meningkat menjadi 91,11% dengan kategori “Sangat Sempurna” karena berada pada rentang 90% - 100%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan Penerapan Strategi Perkumpulan Pengetahuan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan materi pokok hubungan makanan dengan kesehatan dan alat peredaran darah pada manusia di Kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elni Rapida terletak pada variabel Y yaitu sama-sama untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel X, penelitian ini dilakukan menggunakan strategi pemberitaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Elni Rapida adalah menggunakan strategi perkumpulan pengetahuan untuk mengetahui Peningkatan minat belajar siswa pada mata

<sup>36</sup> Elni Rapida, *Penerapan Strategi Perkumpulan Pengetahuan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok hubungan makanan dengan kesehatan dan alat peredaran darah pada manusia di Kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN Suska Riau, 2014.



pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pemberitaan terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pemberitaan merupakan cara menarik untuk melibatkan siswa dan memancing minat mereka terhadap topik pelajaran sebelum mereka mengikuti pelajaran. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mencoba menerapkan strategi pemberitaan. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain. Dengan demikian membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Melalui penerapan strategi pembelajaran pemberitaan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru akan meningkat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

Adapun kinerja yang mengacu pada aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

#### a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru memerintahkan siswa untuk membuka penggalan berita yang telah dibawanya
- 2) Guru membagi kelas menjadi sub-sub kelompok
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk saling berbagi penggalan berita
- 4) Guru memerintahkan siswa untuk kembali keposisi semula dan perintahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk berbagi pilihan mereka dengan siswa lain
- 5) Ketika kelompok-kelompok memberikan laporan, guru meminta setiap kelompok mendengarkan poin penting yang akan anda bahas dalam kelas dan gunakan informasi itu untuk menyemarakkan diskusi.
- 6) Guru menyimpulkan inti dari pembelajaran yang telah dipelajari

#### b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membuka penggalan berita yang telah dibawanya
- 2) Siswa membentuk kelompok
- 3) Siswa saling berbagi penggalan berita
- 4) Siswa kembali ke posisi semula dan berbagi pilihan mereka dengan siswa lain



- 5) Siswa mendengarkan poin penting yang akan dibahas dalam kelas dan menyemarakkan diskusi
- 6) Siswa membuat rangkuman bersama guru

### c. Indikator Minat Belajar Siswa

Adapun indikator minat belajar siswa dalam penerapan strategi pemberitaan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa antusias bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahui
- b) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak berhenti sebelum selesai
- c) Siswa lebih senang kerja kelompok
- d) Siswa selalu mencatat materi pelajaran pada saat belajar
- e) Siswa selalu memperhatikan guru pada saat belajar
- f) Siswa Senang mencari dan memecahkan masalah pada saat belajar

### A. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika strategi pemberitaan dilaksanakan maka minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru dapat meningkat.